



Jambura Accounting Review

Journal homepage: <http://jar.fe.ung.ac.id/index.php/jar>

E-ISSN 2721-3617

Pengaruh Pertumbuhan Aset, Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Basic Material yang Terdaftar di BEI

Sulis Yuliani^a, Mohammad Chaidir^b, Grace Yulianti^c

^{a,b,c} Progam Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kasih Bangsa, Jakarta, Indonesia.

Email: sulisyuliani05@gmail.com^a, mohammadchaidir@stiekasihbangsa.ac.id^b, graceyulianti7@gmail.com^c

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:
Received 06-08-2025
Revised 13-08-2025
Accepted 19-08-2025

Kata Kunci:
Pertumbuhan Aset,
Likuiditas, Struktur
Modal, Kinerja
Keuangan

Keywords: *Asset
Growth, Liquidity,
Capital Structure,
Financial Performance*

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan aset, likuiditas, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini merupakan studi kuantitatif yang menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dari perusahaan sektor bahan baku dasar yang terdaftar di BEI. Teknik purposive sampling digunakan dalam pemilihan sampel, sehingga diperoleh sebanyak 30 perusahaan sebagai sampel penelitian. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan software EViews 12, serta didukung oleh statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji t, dan uji F. Studi ini menyimpulkan bahwa peningkatan kinerja keuangan perusahaan memerlukan fokus pada strategi pengelolaan aset yang mendorong pertumbuhan dan penciptaan nilai jangka panjang. Di sisi lain, manajemen likuiditas perlu diarahkan pada pemanfaatan aset lancar secara optimal, mengingat tingginya likuiditas tidak selalu menjamin kinerja yang lebih baik. Selain itu, struktur modal perlu dikelola secara hati-hati untuk menghindari beban utang yang berlebihan, yang dapat menekan kinerja. Dengan demikian, pengelolaan ketiga aspek ini secara terpadu menjadi kunci bagi peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

A B S T R A C T

This study aims to analyze the effect of asset growth, liquidity, and capital structure on the financial performance of companies. It is a quantitative study using secondary data collected from companies in the basic materials sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). A purposive sampling technique was employed in selecting the sample, resulting in 30 companies being included in the study. The data were analyzed using multiple linear regression with the assistance of EViews 12 software, supported by descriptive statistics, classical assumption tests, t-tests, and F-tests. The study concludes that improving a company's financial performance requires a focus on asset management strategies that drive growth and create long-term value. On the other hand, liquidity management should be directed toward the optimal utilization of current assets, as high liquidity does not always guarantee better performance. Furthermore, capital structure should be managed carefully to avoid excessive debt burdens, which can hinder performance. Therefore, the integrated management of these three aspects is essential to enhancing a company's financial performance.

PENDAHULUAN

Tingginya persaingan di pasar global saat ini menuntut setiap perusahaan untuk melakukan upaya maksimal dalam mengelola keuangannya agar mampu bertahan dan berkembang secara berkelanjutan. Perusahaan yang mampu mengelola keuangan dengan baik akan memiliki daya saing yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang gagal dalam mengelola sumber daya keuangannya (Muhammad Asir et al., 2023). Sebaliknya, manajemen keuangan yang tidak efektif dapat berdampak negatif terhadap kinerja perusahaan, yang bisa dilihat dari penurunan laba bersih, peningkatan biaya dan produksi. Pengelolaan keuangan yang dilakukan secara efektif dan efisien akan membantu perusahaan dalam mengambil keputusan strategis yang tepat. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mengalokasikan sumber daya secara optimal (Herlinda & Rahmawati, 2021).

Kinerja keuangan merupakan tolok ukur utama dalam menilai kesehatan, daya saing, dan keberlanjutan suatu perusahaan. Di Indonesia, sektor pertambangan dan bahan dasar (basic materials) menunjukkan performa keuangan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Misalnya, PT Aneka Tambang Tbk (ANTAM) berhasil mencatatkan pendapatan sebesar Rp.69,19 triliun pada tahun 2024 atau tumbuh 68,6% dibandingkan tahun sebelumnya, dengan laba bersih mencapai Rp.3,85 triliun PT Aneka Tambang Tbk, 2024 . Fakta ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan, terutama di sektor strategis seperti tambang, menjadi indikator vital dalam menilai daya saing dan keberlanjutan perusahaan di era industri global.



Gambar 1 Grafik Kinerja Saham PT Aneka Tambang Tbk (ANTM)

Sumber : TradingView.com

Kenaikan signifikan harga saham ANTM dalam beberapa bulan terakhir mencerminkan adanya peningkatan kepercayaan investor terhadap prospek kinerja perusahaan di masa mendatang. Tren positif ini selaras dengan berbagai capaian keuangan ANTM pada tahun 2024 yang mencatatkan pertumbuhan pendapatan dan laba bersih secara signifikan. Peningkatan kinerja ini tidak terlepas dari kemampuan perusahaan dalam mengelola struktur modal secara efisien, memanfaatkan aset untuk ekspansi bisnis, serta menjaga likuiditas agar tetap stabil dalam menghadapi fluktuasi pasar (Fauzi & Puspitasari, 2021). Fenomena ini menunjukkan bahwa manajemen keuangan yang efektif mampu memberikan dampak nyata terhadap persepsi pasar dan keberhasilan finansial perusahaan (Rahman, 2020a). Oleh karena itu, variabel-

variabel seperti pertumbuhan aset, likuiditas, dan struktur modal menjadi penting untuk diteliti karena dapat memberikan gambaran sejauh mana perusahaan mampu mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya dalam kondisi pasar yang kompetitif.

Sektor basic material, yang mencakup industri-industri dasar seperti logam, kimia, dan bahan bangunan, memiliki peran penting dalam mendorong pembangunan infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi nasional. Permintaan terhadap produk-produk di sektor ini cenderung terus meningkat seiring dengan pembangunan yang berkelanjutan, menjadikannya sebagai salah satu sektor strategis dalam perekonomian Indonesia. Pertumbuhan aset merupakan kemampuan perusahaan dalam memperluas operasional dan meningkatkan nilai ekonominya dari waktu ke waktu (Triana & Dewi, 2022). Likuiditas menggambarkan kecakapan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kondisi keuangan yang sehat dan kemampuan perusahaan untuk menjaga kelangsungan operasionalnya, terutama saat menghadapi tekanan keuangan jangka pendek (Nurzaeni et al., 2022). Sedangkan struktur modal, menunjukkan komposisi antara utang dan modal sendiri dalam pendanaan aktivitas perusahaan. Struktur modal yang seimbang memungkinkan perusahaan mengelola risiko finansial secara optimal, sekaligus menjaga efisiensi biaya modal, yang pada akhirnya dapat memengaruhi kinerja keuangan secara keseluruhan (Riska Mandasari, 2018). Ketiga variabel ini dianggap relevan dalam mengkaji faktor-faktor internal yang menentukan keberhasilan kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pertumbuhan aset, likuiditas, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor basic materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis, dalam memperkaya literatur mengenai faktor-faktor internal yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi manajemen perusahaan dan pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan keuangan yang lebih efektif dan efisien, guna meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha di tengah dinamika ekonomi global.

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Growth Theory

Teori pertumbuhan (*Growth Theory*) pertama kali dikemukakan oleh Robert Solow dan Trevor Swan pada tahun 1956 melalui model *Solow-Swan* dalam kajian ekonomi makro. Menurut *Solow (1997)* pertumbuhan aset merupakan konsep ekonomi yang menjelaskan bahwa peningkatan modal atau aset yang dimiliki perusahaan memiliki peran krusial dalam meningkatkan kinerja dan pertumbuhan keuangan perusahaan secara berkelanjutan. Teori ini menekankan bahwa penambahan aset baik dalam bentuk modal tetap maupun modal lancar seperti mesin, pabrik, kas, dan persediaan dapat meningkatkan kapasitas produksi, memperluas pangsa pasar, serta menambah pendapatan dan profitabilitas perusahaan. Teori ini menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi atau kinerja suatu perusahaan baik negara

maupun perusahaan dapat dicapai melalui peningkatan dan akumulasi faktor-faktor produksi, khususnya modal atau aset.

Signaling Theory

Signaling theory atau teori sinyal diperkenalkan oleh Spence (1978) yang menjelaskan bahwa informasi yang disampaikan oleh manajemen perusahaan melalui laporan keuangan berfungsi sebagai sinyal kepada pihak eksternal seperti investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya. Dalam konteks ini, manajemen perusahaan secara aktif memberikan sinyal positif mengenai prospek usaha perusahaan melalui berbagai indikator keuangan, salah satunya adalah struktur modal dan tingkat likuiditas. Informasi yang disampaikan ini menjadi dasar bagi pihak luar dalam menilai risiko dan kinerja masa depan perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan

Pertumbuhan aset merupakan bentuk perkembangan perusahaan dalam mengakumulasi total aset yang bertujuan untuk mendukung aktivitas operasional serta meningkatkan potensi profitabilitas di masa yang akan datang. Menurut teori pertumbuhan perusahaan, semakin tinggi tingkat pertumbuhan aset, maka semakin besar pula peluang perusahaan dalam menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi. Mencerminkan kemampuan perusahaan dalam melakukan ekspansi bisnis yang berkelanjutan. Beberapa penelitian empiris menunjukkan bahwa pertumbuhan aset memiliki hubungan yang positif terhadap kinerja keuangan. Triana & Dewi, (2022) menemukan bahwa pertumbuhan aset berkontribusi signifikan dalam meningkatkan Return on Assets. Temuan serupa juga diungkapkan oleh Fauzi & Puspitasari, (2021) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan aset memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Selain itu, Ritonga et al., (2021) menekankan bahwa pertumbuhan aset berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun demikian, tidak semua penelitian menghasilkan kesimpulan yang sama. Berdasarkan tinjauan tersebut, maka diajukan hipotesis berikut :

H1 : Pertumbuhan aset berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas yang optimal sangat penting agar perusahaan dapat menjaga kelancaran operasional dan menghindari risiko keuangan seperti gagal bayar. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Nurzaeni et al., (2022) menemukan bahwa rasio likuiditas memiliki dampak signifikan pada kinerja keuangan perusahaan. Menurut Wulandari et al., (2020) meskipun dalam konteks struktur modal dan manajemen aset, juga melaporkan kontribusi likuiditas terhadap kinerja keuangan. Penelitian Simamora, (2024) menunjukkan bahwa likuiditas secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA. Utami Budi W & Pardawati Laksmi S, (2016) juga menemukan hasil sejenis bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun, penelitian lain justru menemukan hasil berbeda

Fauzi & Puspitasari, (2021) melaporkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif, namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Mereka berargumen bahwa kelebihan aset lancar yang tidak diinvestasikan secara produktif bisa menjadi beban, sehingga rasio likuiditas tinggi tidak selalu mencerminkan efektivitas penggunaan modal kerja. Berdasarkan tinjauan tersebut, maka diajukan hipotesis berikut :
H2 : Likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan

Struktur modal adalah perbandingan antara utang dan ekuitas dalam pembiayaan aset perusahaan. Ini mencerminkan strategi pendanaan yang digunakan perusahaan dalam menjalankan operasional bisnis. Struktur modal yang optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui struktur modal, yaitu penggunaan utang untuk meningkatkan pengembalian modal sendiri. Namun, jika tidak dikelola dengan baik, struktur modal yang tinggi dalam utang dapat meningkatkan risiko keuangan akibat beban bunga dan kemungkinan gagal bayar. Beberapa penelitian menemukan bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan Sukadana, (2025) menyimpulkan bahwa penggunaan utang secara proporsional mampu meningkatkan profitabilitas . Pratama & Devi, (2021) juga menemukan bahwa struktur modal berperan dalam meningkatkan kinerja keuangan. Sebaliknya, penelitian oleh Amalia, (2021) mengungkapkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, terutama jika beban bunga yang tinggi menggerus laba bersih . Berdasarkan tinjauan tersebut, maka diajukan hipotesis berikut :

H3 : Struktur Modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Pertumbuhan Aset, Likuiditas, Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan

Pengujian secara simultan terhadap variabel Pertumbuhan Aset, Likuiditas, dan Struktur Modal bertujuan untuk mengetahui bagaimana ketiga faktor tersebut secara bersama-sama memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Pendekatan simultan lebih mencerminkan kondisi riil dalam dunia bisnis, di mana keputusan manajerial biasanya melibatkan berbagai faktor yang saling memengaruhi secara kompleks, bukan berdiri sendiri-sendiri. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Fauzi & Puspitasari, (2021) yang menyatakan bahwa struktur modal, likuiditas, dan pertumbuhan aset secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan, meskipun secara parsial likuiditas tidak memberikan pengaruh signifikan. Selain itu, penelitian Haykal, (2017) juga menegaskan pentingnya pertumbuhan aset memengaruhi kinerja keuangan, meskipun secara parsial pengaruh pertumbuhan aset tidak signifikan. Temuan serupa diperoleh dari Sukadana, (2025) yang menunjukkan bahwa struktur modal, pertumbuhan aset, dan likuiditas secara kolektif turut membentuk kinerja keuangan perusahaan manufaktur, walaupun hanya struktur modal yang signifikan secara individu. Oleh karena itu, analisis pengaruh simultan memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai hubungan antara elemen-elemen internal perusahaan dan kinerjanya. Pendekatan ini juga membantu perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan secara optimal serta

memberikan acuan strategis bagi pemangku kepentingan untuk meningkatkan efisiensi dan profitabilitas jangka panjang. Berdasarkan tinjauan tersebut, maka diajukan hipotesis berikut :

H4 : Pertumbuhan Aset, Likuiditas, dan Struktur Modal secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang dilakukan secara sistematis dan terstruktur, dimulai dari pengumpulan data hingga analisis data yang disusun secara nyata, rinci, dan terarah. Pendekatan ini berorientasi pada hasil sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2022). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan dokumen yang berupa laporan keuangan yang telah dikumpulkan dan dipublikasikan. Data yang digunakan merupakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pada sektor tersebut, dengan jumlah sampel sebanyak 30 perusahaan yang dipilih melalui metode nonprobability sampling, tepatnya purposive sampling. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan software E-Views 12 dengan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum data. Uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi) untuk memastikan kelayakan model regresi. Analisis regresi linear berganda. Uji T (parsial), uji F (simultan), dan koefisien determinasi (R^2).

Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen, yang masing-masing diukur dengan indikator dan rumus yang relevan berdasarkan teori keuangan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen yaitu sebagai berikut :

1. Variabel Dependen

Kinerja keuangan merupakan hasil yang dicapai perusahaan dalam hal keuangan, yang sering diukur melalui Return on Assets (ROA) (Fatmawati & Alliyah, 2023) . Rumus ROA yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$\text{Rumus ROA} = (\text{Laba Setelah Pajak})/(\text{Total Aktiva})$$

2. Variabel Independent

a. Pertumbuhan Aset

Perubahan total aset perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya, yang menunjukkan kapasitas perusahaan dalam memperluas sumber daya dan kegiatan operasionalnya (Rahman, 2020) . Rumus yang digunakan adalah :

$$(\text{Total Aset Tahun } t - \text{Total Aset Tahun } t-1)/(\text{Total Aset Tahun } t-1)$$

b. Likuiditas

Menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancarnya, yang diukur menggunakan Current Ratio (CR) dengan rumus (Jessica & Triyani, 2022) :

$$\text{Rumus Current Ratio} = (\text{Aset Lancar})/(\text{Utang Lancar})$$

c. Struktur Modal

Menunjukkan proporsi penggunaan utang dan ekuitas dalam pembiayaan perusahaan (Yuliani, 2021). Variabel ini diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) dengan rumus :

$$\text{Rumus Debt to Equity Ratio} = (\text{Total Utang})/(\text{Total Ekuitas})$$

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini gambaran rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah, dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang diteliti.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Keterangan	Pertumbuhan Aset (X ¹)	Likuiditas (X ²)	Struktur Modal (X ³)	Kinerja Keuangan (Y)
Mean	0.115083	4.668075	0.569017	0.075667
Median	0.061000	2.389500	0.419000	0.062000
Maximum	1.200000	33.48400	2.877000	0.313000
Minimum	-0.468000	0.141000	0.034000	0.001000
Std. Dev.	0.208217	5.615852	0.544955	0.059124
Observations	120	120	120	120

Sumber : Output E-views 12,2015

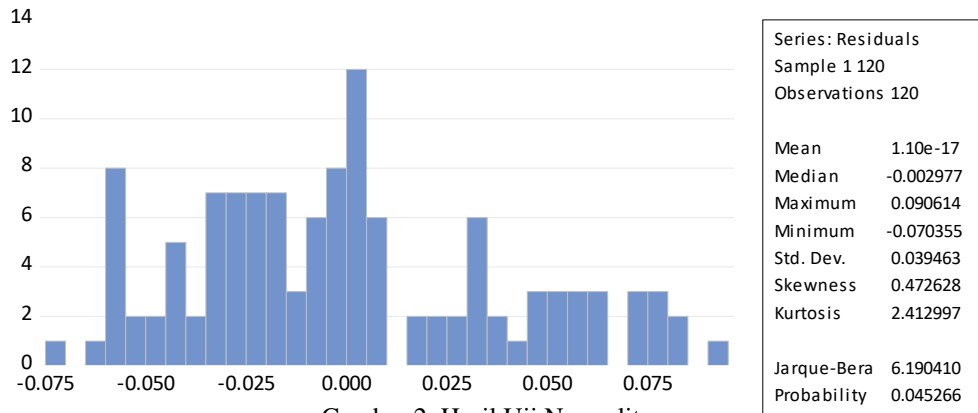
Berdasarkan tabel 1 hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel diatas diketahui bahwa data hasil observasi 120 data. Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa Kinerja Keuangan sebagai variabel dependen menunjukkan nilai minimum sebesar 0.001000, nilai maximum sebesar 0.313000, nilai rata-rata sebesar 0.075667 dan nilai standar deviasi sebesar 0.059124. Pertumbuhan Aset menjadi variabel independen menunjukkan nilai minimum sebesar -0.468000, nilai maximum sebesar 1.200000, nilai rata-rata sebesar 0.115083 dan nilai standar deviasi sebesar 0.208217. Likuiditas menjadi variabel independen menunjukkan nilai minimum sebesar 0.141000, nilai maximum sebesar 33.48400, nilai rata-rata sebesar 4.668075 dan nilai standar deviasi sebesar 5.615851. Dan Struktur Modal menjadi variabel independen menunjukkan nilai minimum sebesar 0.034000, nilai maximum sebesar 2.877000, nilai rata-rata sebesar 0.569017 dan nilai standar deviasi sebesar 0.544955.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Setiap pengujian ini dilakukan dengan bantuan program E-Views versi 12.0. Berikut ini disajikan hasil

dari setiap pengujian yang dilakukan.

Uji Normalitas



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas
Sumber : Output E-Views 12, 2025

Berdasarkan gambar 2 uji normalitas dilakukan dengan menggunakan pendekatan Jarque-Bera, yang menguji kesesuaian distribusi data terhadap distribusi normal berdasarkan nilai skewness dan kurtosis. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai statistik Jarque-Bera sebesar 6,190410, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolenaritas

Tabel 2 Hasil Uji Multikolenaritas

Variable	Coefficient	Uncentered	Centered
	Variance	VIF	VIF
C	6.49E-05	4.579693	NA
X1	0.000369	1.464492	1.119596
X2	5.59E-07	2.092992	1.233528
X3	6.48E-05	2.825604	1.345899

Sumber : Output E-Views 12,2025

Berdasarkan dari tabel 2 diatas, diperoleh nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk setiap variabel independent adalah sebagai berikut : Pertumbuhan Aset sebesar 1.119596, Likuiditas sebesar 1.233528 dan Struktur Modal sebesar 1.345899. Karena nilai VIF berada dibawah batas kritis 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolenaritas antara variabel independen dalam model regresi.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 3 Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	1.822632	Prob. F(10,109)	0.0648
Obs*R-squared	17.19109	Prob. Chi-Square(10)	0.0702
Scaled explained SS	15.46854	Prob. Chi-Square(10)	0.1159

Sumber : Output E-Views 12,2025

Berdasarkan dari tabel 3 diatas, hasil pengujian menunjukkan Nilai Profitabilitas F-statistik 0.0648 dan Chi-Square 0.0702 dan 0.1159 lebih besar dari 0,05 sehingga gagal menolak hipotesis nol bahwa varians residual adalah homogen (homokedastisitas). Menunjukkan bahwa model ini tidak mengalami masalah heterokedastisitas dan varians residual konstan pada seluruh rentang data.

Uji Auto Korelasi

Tabel 4 Hasil Uji AutoKorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	24.58111	Prob. F(2,107)	0.0000
Obs*R-squared	37.77781	Prob. Chi-Square(2)	0.0000
R-squared	0.314815	Mean dependent var	1.10E-17
Adjusted R-squared	0.237972	S.D. dependent var	0.039463
S.E. of regression	0.034449	Akaike info criterion	-3.796684
Sum squared resid	0.126979	Schwarz criterion	-3.494706
Log likelihood	240.8011	Hannan-Quinn criter.	-3.674050
F-statistic	4.096852	Durbin-Watson stat	2.027480
Prob(F-statistic)	0.000030		

Sumber : Output E-Views 12,2025

Berdasarkan tabel 4 Uji Autokorelasi mengidentifikasi kemungkinan adanya keterkaitan antara nilai residual pada satu periode dengan periode sebelumnya. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan metode Durbin-Watson. Nilai DW sebesar 2.027480 dan berada di antara batas atas ($dU = 1.7536$) dan ($4-dU = 2.2464$), karena memenuhi ketentuan dari $dU < DW < 4-dU$ ($1.7536 < 2.027480 < 2.2464$), maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi masalah autokorelasi.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 5 Hasil Analisis Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.073624	0.008055	9.139900	0.0000
X1	0.057017	0.019208	2.968342	0.0037
X2	-0.000688	0.000748	-0.919719	0.3598
X3	-0.018714	0.008047	-2.325681	0.0219

Sumber : Output E-Views 12,2025

Berdasarkan tabel diatas analisis linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 0.073624 + 0.057017 X_1 - 0.000688 X_2 - 0.018714 X_3$$

Hasil analisis menunjukkan nilai konstanta sebesar 0.073624. Pada variabel Pertumbuhan Aset (X_1) memiliki koefisien regresi sebesar 0.057017 dengan arah positif, yang berarti setiap kenaikan satu unit ukuran perusahaan akan diiringi dengan peningkatan kinerja keuangan sebesar 0.057017 unit. Sementara itu, koefisien regresi untuk variabel Likuiditas (X_2) sebesar - 0.000688 dengan arah negatif, menunjukkan hubungan yang berlawanan arah antara likuiditas dengan kinerja keuangan. Interpretasinya adalah setiap peningkatan satu unit likuiditas akan menyebabkan penurunan kinerja keuangan sebesar 0.000688 unit. Adapun hasil dari variabel Struktur Modal (X_3) memiliki koefisien regresi sebesar -0.018714 dengan arah

negatif, yang juga mengindikasikan hubungan berlawanan arah antara struktur modal dengan kinerja keuangan. Interpretasinya adalah setiap peningkatan satu unit struktur modal akan mengakibatkan penurunan kinerja keuangan sebesar 0.018714 unit.

Koefisien regresi menunjukkan variabel Pertumbuhan Aset (X_1) dengan (profitabilitas= 0.0037) dan Struktur Modal (X_3) dengan (profitabilitas= 0.0219) signifikan secara parsial, artinya kedua variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan variabel Likuiditas (X_2) dengan (profitabilitas= 0.3598) tidak signifikan secara parsial, artinya tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Koefisien tanda positif pada X_1 dan X_3 menandakan pengaruh positif, sementara tanda negatif pada X_2 menandakan pengaruh negatif terhadap variabel dependen. Konstanta (C) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.073624 dengan (probabilitas 0,0000), yang signifikan, menunjukkan pengaruh dari variabel independen, konstanta ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.554494
Adjusted R-squared	0.513622

Sumber : Output E-Views 12, 2025

Berdasarkan pada hasil pengujian uji koefisien determinasi, nilai R-square sebesar 0.554 dan adjusted R-square 0.513 menunjukkan model mampu menjelaskan 55,4 % variasi data variabel independen secara keseluruhan. Ini menunjukkan model regresi memilih kecocokan yang baik terhadap data. Sementara itu, sebesar 44,6% selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Uji T (Parsial)

Tabel 7 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.073624	0.008055	9.139900	0.0000
X1	0.057017	0.019208	2.968342	0.0037
X2	-0.000688	0.000748	-0.919719	0.3598
X3	-0.018714	0.008047	-2.325681	0.0219
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Output E-Views 12, 2025

Berdasarkan hasil uji parsial (uji T) dapat diketahui pada variabel Pertumbuhan Aset (X_1) memiliki nilai t-statistic sebesar 2.968342 lebih besar dari nilai t – tabel 1.98045 sehingga dapat dikatakan variabel pertumbuhan aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Variabel Likuiditas (X_2) memiliki nilai t-statistic sebesar -0.919719 lebih kecil dari nilai t - tabel 1.98045 sehingga dapat dikatakan variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Variabel Struktur Modal (X_3) memiliki nilai t-statistic sebesar -2.325681 lebih besar dari nilai t – tabel 1.98045 sehingga dapat dikatakan variabel struktur modal pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Uji F (Simultan)

Tabel 8 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Log likelihood	218.1171	Hannan-Quinn criter.	-3.348183
F-statistic	13.56654	Durbin-Watson stat	0.929715
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Output E-Views 12, 2025

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) dapat dilihat bahwa nilai F-statistic dalam penelitian ini sebesar 13.56654 lebih besar dari F-tabel 3,07 dan dilihat dari nilai Prob(F-statistic) 0.000000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel pertumbuhan aset, likuiditas dan struktur modal berpengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan.

Pembahasan

Pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan untuk variabel pertumbuhan aset (X_1) yang berada pada tabel 7, dengan nilai t-hitung sebesar 2.968342 dan nilai signifikansi 0.0037. Nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($2.968342 > 1.98045$) dan nilai signifikansi 0.0037 lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian hipotesis pada variabel ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pertumbuhan aset terhadap kinerja keuangan (H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima). Hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan aset yang tinggi mencerminkan peningkatan kapasitas operasional perusahaan, yang pada gilirannya dapat mendorong peningkatan pendapatan dan profitabilitas sebagai indikator kinerja keuangan.

Temuan ini mendapat dukungan empiris dari beberapa penelitian terdahulu. Triana & Dewi, (2022) dalam studinya menunjukkan bahwa pertumbuhan aset berkontribusi signifikan dalam meningkatkan *Return on Assets*. Temuan serupa juga diungkapkan oleh Fauzi & Puspitasari, (2021) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan aset memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun demikian, tidak semua penelitian menghasilkan kesimpulan yang sama. Sukadana, (2025) serta Rahman, (2020) menemukan bahwa pertumbuhan aset tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan untuk variabel likuiditas (X_2) yang berada pada tabel 7, dengan nilai t-hitung sebesar -0.919719 dan signifikansi 0.3598. Nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($-0.919719 < 1.98045$) dan nilai signifikansi 0.3598 lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian hipotesis pada variabel ini menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara likuiditas terhadap kinerja keuangan (H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak). Hal ini mengindikasikan bahwa likuiditas yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk menjaga kelancaran arus kas dan memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu, yang pada akhirnya berkontribusi positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil riset ini mendukung temuan studi yang telah ada sebelumnya, yaitu penelitian dari Nurzaeni et al., (2022) menemukan bahwa rasio likuiditas memiliki dampak signifikan pada kinerja keuangan perusahaan. Menurut Wulandari et al., (2020) meskipun dalam konteks struktur modal dan manajemen aset, juga melaporkan kontribusi likuiditas terhadap kinerja keuangan. Penelitian Simamora, et al., (2024) menunjukkan bahwa likuiditas secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA. Utami & Pardanawati, (2016) juga menemukan hasil sejenis bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun, penelitian lain justru menemukan hasil berbeda Fauzi & Puspitasari, (2021) melaporkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif, namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Septiano & Mulyadi, (2023), juga tidak menemukan pengaruh signifikan dari likuiditas terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan untuk variabel struktur modal (X_3) yang berada pada tabel 7, dengan nilai t-hitung sebesar -2.325681 dan nilai signifikan 0.0291. Nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel (-2.325681 > 1.98045) dan nilai signifikansi 0.0291 lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel struktur modal pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima). Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung mengelola struktur modalnya secara hati-hati, dengan menghindari penggunaan utang yang berlebihan agar beban bunga tidak membebani kinerja keuangan, serta lebih fokus pada pertumbuhan jangka panjang dan menjaga reputasi keuangan perusahaan.

Penelitian sebelumnya menemukan bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan Sukadana, (2025) menyimpulkan bahwa penggunaan utang secara proporsional mampu meningkatkan profitabilitas. Pratama & Devi, (2021) juga menemukan bahwa struktur modal berperan dalam meningkatkan kinerja keuangan. Sebaliknya, penelitian oleh Amalia, (2021) mengungkapkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, terutama jika beban bunga yang tinggi menggerus laba bersih. Temuan serupa dikemukakan oleh Jessica & Triyani, (2022) yang mencatat bahwa ketidakefisienan dalam penggunaan utang dapat menjadi hambatan dalam meningkatkan profitabilitas, terutama saat pendapatan perusahaan bersifat fluktuatif.

Pengaruh Pertumbuhan Aset, Likuiditas, dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan untuk variabel pertumbuhan aset (X_1), likuiditas (X_2), dan struktur modal (X_3) yang tercantum pada Tabel 8, diperoleh nilai F-statistic sebesar 13.56654 dan nilai signifikansi sebesar 0.000000. Nilai F-statistic tersebut lebih besar dari nilai F-tabel (13.56654 > 3,07) dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 (0.000000 < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan, variabel pertumbuhan aset, likuiditas, dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara

pertumbuhan aset, likuiditas, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan secara simultan (H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima).

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan aset yang tinggi cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik karena mampu meningkatkan kapasitas operasional dan efisiensi usaha. Sebaliknya, variabel likuiditas tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan, yang mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek belum tentu memengaruhi tingkat kinerja keuangan secara langsung. Sementara itu, variabel struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi utang dalam struktur modal dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan karena meningkatnya beban bunga dan risiko finansial. Secara simultan, ketiga variabel tersebut, yaitu pertumbuhan aset, likuiditas, dan struktur modal, berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil ini juga memperkuat pemahaman bahwa keseimbangan dalam keputusan investasi dan pendanaan menjadi kunci dalam menciptakan nilai perusahaan secara berkelanjutan.

Keterbatasan

Penelitian ini telah di usahakan dan dilakukan berdasarkan prosedur ilmiah, namun demikian masih terdapat keterbatasan yaitu: Periode penelitian terbatas hanya mencakup tahun 2021–2024, sehingga hasilnya mungkin tidak merepresentasikan kondisi dalam jangka panjang atau periode dengan dinamika ekonomi yang berbeda. Jumlah sampel relatif kecil (30 perusahaan sektor basic material) sehingga generalisasi hasil ke sektor lain atau ke seluruh perusahaan di BEI menjadi terbatas. Dan Variabel independen terbatas hanya pada pertumbuhan aset, likuiditas, dan struktur modal, sedangkan faktor lain seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, efisiensi operasional, dan tata kelola perusahaan tidak dianalisis.

Saran

Berdasarkan hasil dan simpulan yang diperoleh, penulis menyampaikan beberapa saran yaitu Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi manajemen perusahaan dalam merumuskan strategi pengelolaan keuangan yang lebih efektif dan berkelanjutan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan memperluas cakupan dengan menambah jumlah sampel dan periode observasi yang lebih panjang, serta mempertimbangkan variabel-variabel lain yang mungkin turut memengaruhi kinerja keuangan. Misalnya, faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi, stabilitas politik, harga komoditas, dan faktor internal lainnya seperti tata kelola perusahaan (*corporate governance*), efisiensi operasional, dan struktur biaya. Pendekatan kualitatif juga dapat dilakukan untuk menggali lebih dalam mengenai bagaimana manajemen mengambil keputusan

terkait investasi, pendanaan, dan strategi pertumbuhan aset dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatmawati, S., & Alliyah, S. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dewan Direksi Dan Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Consumer Goods Tahun 2019-2021. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 11(1), 50–62. <https://doi.org/10.21067/jrma.v11i1.8274>
- Fauzi, A. F., & Puspitasari, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii) Periode 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 5(02). <https://doi.org/10.29040/jie.v5i2.2869>
- Haykal. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Aset, Dana Pihak Ketiga, Dan Perputaran Total Aset Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. 2588–2593.
- Herlinda, A. R., & Rahmawati, M. I. (2021). Pengaruh Profitabilitas, likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(1).
- Jessica, J., & Triyani, Y. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas , Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 138–148. <https://doi.org/10.46806/ja.v11i2.891>
- Muhammad Asir, Yuniawati, R. A., Mere, K., Sukardi, K., & Anwar, M. A. (2023). Peran manajemen risiko dalam meningkatkan kinerja perusahaan: studi manajemen sumber daya manusia. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*, 4(1), 32–42. <https://doi.org/10.37631/ebisma.v4i1.844>
- Nur Amalia, A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(5), 1–17.
- Nurzaeni, Z. A., Wiyono, G., & Kusumawardhani, R. (2022). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas dan Kebijakan Dividen terhadap Kinerja Keuangan pada Industri Sub Sektor Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(2), 575–591. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i2.1221>
- Pratama, P. B., & Devi, S. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan *JIMAT(Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 12(2614–1930), 394–402.
- PT Aneka Tambang Tbk. (2024). Sejarah PT Aneka Tambang Tbk. 24, 1–6. <https://antam.com/id/company-history>
- Rahman, M. A. (2020a). Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index

- (JII). *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 55–68. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v3i1.25>
- Riska Mandasari, M. (2018). Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Properti dan Real estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016). *Irons*, 584–593.
- Ritonga, S. A., Effendi, I., & Prayudi, A. (2021). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Consumer Goods di BEI. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBI)*, 2(2), 86–95. <https://doi.org/10.31289/jimbi.v2i1.383>
- Septiano, R., & Mulyadi, R. (2023). Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 525–535.
- Simamora, 2024. (2024). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Transportasi Dan Logistik Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. 144–153.
- Solow, R. (1997). Perspectives on growth theory. *A Macroeconomics Reader*, 8(1), 45–54. <https://doi.org/10.4324/9780203443965.ch27>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Issue January)*.
- Sukadana, I Wayan Widnyana, Ni Putu Medya Pradnya Antari, & Nomor 2, V. 6. (2025). Jurnal Emas Pengaruh Struktur Modal , Pertumbuhan Aset , Likuiditas Perusahaan Terhadap Kinerja Jurnal Emas. 6, 297–312.
- Triana, K. A. J., & Dewi, G. K. R. S. (2022). Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Aset, Struktur Aktiva, Corporate Social Responsibility dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Sektor Pertambangan di BEI Periode 2018-2020. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13(3), 638–438.
- Utami Budi W, & Pardanawati Laksmi S. (2016). Pengaruh likuiditas, Solvabilitas, Dan manajemen aset terhadap kinerja keuangan pada perusahaan publik yang terdaftar dalam Kompas 100 Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 17(1), 1–63.
- Wulandari, B., Sianturi, N. G., Hasibuan, N. T. E., Ginting, I. T. A., & Simanullang, A. (2020). Pengaruh Likuiditas, Manajemen Aset, Perputaran Kas dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 4(1), 176. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.186>
- Yuliani, E. (2021a). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2), 111. <https://doi.org/10.32502/jimn.v10i2.3108>